

FINTECH PEER-TO-PEER LENDING SEBAGAI PELUANG PENINGKATAN UMK DI INDONESIA

Suci Ramadhona^{1*}, Muhammad Zilal Hamzah², Eleonora Sofilda³

¹PT. MNC OTT Network

Jl. Kebon Sirih No.17-19, Menteng, Jakarta 10340

Indonesia

¹²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta 11440, Indonesia

*Coressponding Author Email: ramadhona.suci@gmail.com

ABSTRACT

Purpose : *This research was conducted to determine the effect of the factors driving MSEs in making loans to peer-to-peer lending companies. Factors that are considered by MSEs in seeking financial resources through peer-to-peer lending are loan processes, interest rates, loan processing costs, loan amounts, and loan application flexibility. These five factors will then be used as independent variables to see behavioral intentions and the actual use of a peer-to-peer lending platform*

Design/Methodology/ Approach : *This research method uses Structural Equation Modeling (SEM) and Wrap PLS 6.0 test equipment.*

Findings : *The results of this study found that the loan process had no significant effect on behavioral intentions and other factors had a positive influence and the highest factor affected MSEs borrowing on this platform was the flexibility of loan applications. With the aspirations of MSEs, peer-to-peer lending companies in Indonesia can improve services so that business capital loan transactions increase and advance the economy of MSEs in Indonesia.*

Keywords : *Fintech, Peer-To-Peer Lending, Micro and Small Businesses, Loans*

JEL Classification : O33, F34, L25

Submission date: 12 Agustus 2019

Accepted date: 16 Agustus 2019

PENDAHULUAN

Financial technology atau yang lebih dikenal dengan sebutan *fintech* menjadi sebuah inovasi di bidang jasa keuangan. Konsep ini mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial diharapkan bisa menghadirkan layanan keuangan yang lebih praktis, aman, serta modern. Salah satu jenis *fintech* adalah *peer-to-peer lending* yaitu penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet Di Indonesia, *fintech* menjadi solusi yang sudah diawasi oleh pemerintah melalui lembaga Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ada kewajiban bagi perusahaan

fintech menyerahkan laporan secara berkala kepada OJK untuk memberikan perlindungan konsumen setelah regulator berwenang memberikan pernyataan kelayakan dari perusahaan tersebut. Selain itu juga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pencucian uang, penggelapan, dan sebagainya.

Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi atau *fintech peer-to-peer lending* dianggap sebagai alternatif investasi dan pinjaman bagi UMK yang berpotensi dapat mendorong perekonomian nasional dalam ke depannya. Lahirnya *fintech peer-to-peer lending* menjadi angin segar bagi solusi pembiayaan dengan menghadirkan berbagai kemudahan bagi para UMK. Sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan pinjaman (*borrower*) dan pihak pemberi pinjaman (*lender*), *fintech peer-to-peer lending* mampu menjadi jembatan bagi kebutuhan bisnis UMK dan ekonomi kreatif untuk tetap produktif (Abdullah Engku & Abdul, 2018).

Perkembangan potensi investasi era *fintech* khususnya di Indonesia memiliki potensi yang besar dan ini dapat dijadikan lonjakan bisnis keuangan di Indonesia yang harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang tengah prasejahtera hingga sekarang. *Fintech* memberi peluang baru yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Modal menjadi salah satu poin penting yang sangat memengaruhi perkembangan usaha. Namun praktiknya, kebanyakan pelaku UMK ini justru terhambat masalah modal, di mana mereka membangun bisnis dengan modal yang sangat terbatas sekali.

Era baru finansial teknologi yang menyebabkan terjadinya pergeseran layanan keuangan dapat menjadi sebuah peluang untuk terciptanya inklusi keuangan. Digitalisasi telah melahirkan inovasi baru dalam mempercepat dan mempermudah intermediasi layanan lembaga keuangan dengan memanfaatkan teknologi secara *online* yang terhubung langsung dengan layanan keuangan. Beberapa perusahaan *fintech peer-to-peer lending* yang terdaftar di OJK antara lain: Akseleran, Amarta, Crowdo, Danamas, Investree, Koinworks, Modalku, Tanifund, Uangteman, dan 104 perusahaan *fintech peer-to-peer lending* lainnya yang terdaftar di OJK per Juni 2018 (OJK, 2018). Keinginan pelaku UMK di Indonesia untuk meminjam modal usaha dipengaruhi oleh faktor proses pinjaman, suku bunga, biaya proses pinjaman, jumlah pinjaman, dan fleksibilitas aplikasi pinjaman untuk menentukan hubungan terhadap niat perilaku dan penggunaan aktual.

Oleh karena itu berdasarkan hal di atas maka hipotesa yang akan diajukan didalam penelitian ini antara lain: (1). Proses peminjaman berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan platform *peer-to-peer lending*. (2). Suku bunga berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan platform *peer-to-peer lending*. (3). Biaya proses pinjaman berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan platform *peer-to-peer lending*. (4). Jumlah pinjaman berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan platform *peer-to-peer lending*. (5). Fleksibilitas pinjaman berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan platform *peer-to-peer lending*. (6). Niat berperilaku berpengaruh terhadap penggunaan aktual platform *peer-to-peer lending*.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program WrapPLS 6.0.

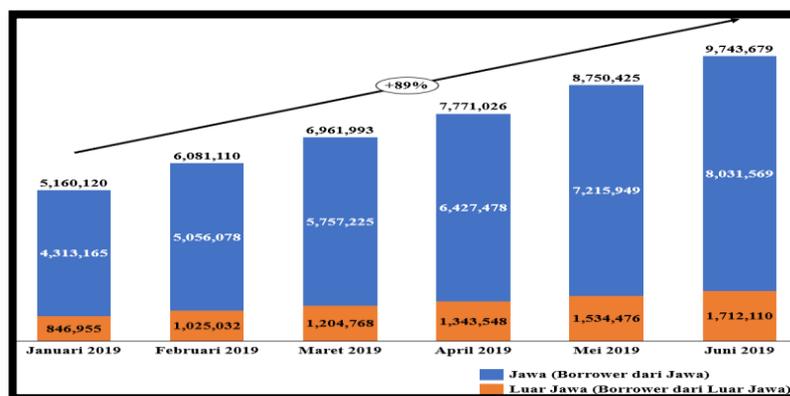
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli yaitu kuesioner yang respondennya adalah pelaku UMK yang pernah meminjam uang untuk modal usaha di platform *peer-to-peer lending*.

Pertanyaan yang diajukan menggunakan metode skala *likert*, yaitu jawaban dari responden diberi skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) Cukup setuju; (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Tahapan dalam metode penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), uji validitas yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diukur, uji reliabilitas untuk menentukan tingkan konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dan uji *goodness of fit model* (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan cara melihat dari nilai koefisien determinasi $Adj R^2$ serta ukuran pengaruh (*effect size*). *Effect size* dapat membantu peneliti untuk memastikan apakah nilai yang ditunjukkan oleh koefisien jalur memberikan efek yang kecil/lemah, mengehah, maupun besar (Wibisono, 2005).

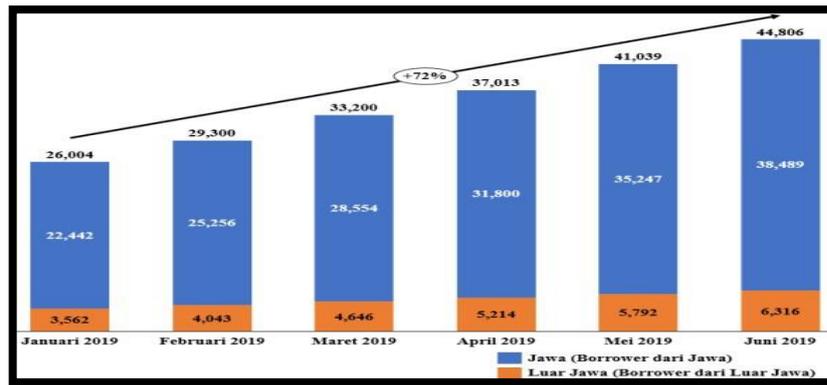
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 209 responden yang diperoleh, 73,3% berjenis kelamin laki-laki dan 26,3% perempuan. Bidang usaha yang digeluti adalah kuliner, jasa, pakaian, pertanian, dan mayoritas memiliki peasukan 5-10 juta rupiah.



Gambar 1
Jumlah Akumulasi Rekening *Borrower* (Satuan Entitas)

Untuk melihat pertumbuhan peminjam di perusahaan *fintech peer-to-peer lending* akan dianalisis data dari Statistik Penyelenggaraan LPMUBTI (Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi) yang dikeluarkan oleh OJK. Pada gambar 1 menunjukkan pertumbuhan selama bulan Januari hingga Juni 2019. Jumlah akumulasi rekening peminjam naik dari 5 juta menjadi 9,7 juta. Selain itu, jumlah akumulasi transaksi peminjam bulan Januari 2019 hingga Juni 2019 mengalami kenaikan hingga 72% dari 26 triliun rupiah menjadi 44.8 triliun rupiah.



Gambar 2
Akumulasi Jumlah Pinjaman (Miliar Rupiah)

Berikut statistik deskriptif yang menggambarkan ringkasan jawaban responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan platform *peer-to-peer lending* antara lain proses peminjaman (PPJ), suku bunga (SBU), biaya proses pinjaman (BPP), jumlah pinjaman (JUP), fleksibilitas aplikasi pinjaman (FAP), dan niat berperilaku meminjam (NPM) untuk melihat penggunaan aktual (PAK). Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dari 209 observasi, rata-rata pertanyaan bernilai lebih dari 3,5 dapat disimpulkan responden cenderung setuju terhadap pertanyaan yang diberikan.

Untuk uji kolinearitas vertikal dan lateral hasilnya memiliki rentang skor antara 1,197 sampai dengan 2,652. Kriteria untuk memenuhi persyaratan uji adalah nilai VIF maksimum 3,3 (Kock, 2014); (Sholihin & Ratmono, 2013)). Oleh karena itu semua variabel telah memenuhi persyaratan uji multikolinearitas dimana semua nilai berada $\leq 3,3$. Hasil uji reliabilitas untuk semua variabel pada tabel di bawah memiliki rentang skor Composite Reliability (CR) antara 0,816 sampai dengan 1,00, dan rentang skor *Cronbach's Alpha* (CA) antara 0,663 sampai dengan 1,00.

SEM-PLS dengan perangkat lunak WarpPLS 6.0 menyajikan dua ukuran reliabilitas instrumen penelitian yang ditunjukkan dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Keduanya harus bernilai diatas 0,70 sebagai syarat uji reliabilitas (Fornell & Larcker, 1981.); (Sholihin & Ratmono, 2013). Angka 0,5 Berdasarkan hasil uji *goodness of fit*. Dimana model mempunyai fit yang baik, dan nilai P-value untuk semua indikator $< 0,05$, artinya data responden mendukung model penelitian yang diajukan.

Tabel 1
Hasil Estimasi SEM

No	Uraian	Hasil
1	<i>Indirect Effect</i> SBU → NPM → PAK	0,132
2	<i>Indirect Effect</i> BPP → NPM → PAK	0,179
3	<i>Indirect Effect</i> JUP → NPM → PAK	0,097
4	<i>Indirect Effect</i> FAP → NPM → PAK	0,287
5	Total <i>Indirect Effect</i>	0,695
6	<i>Direct Effect</i> NMP → PAK	0,761
7	Total <i>Effect</i>	1,456
8	Variance Accounted For (VAF)	0,477

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dengan skor 0,695 dan pengaruh langsung (*direct effect*) dengan skor 0,761 sehingga memberikan total *effect* sebesar 1,456 dan signifikansi dengan nilai $p < 0,001$.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Jalur Hipotesis	Standardized Coefficient	P-value	Hasil uji
H1: Pengaruh Proses Pinjaman terhadap Niat berperilaku untuk menggunakan platform P2P lending	0,013	0,424	Tidak Berpengaruh
H2: Pengaruh Suku Bunga terhadap Niat berperilaku untuk menggunakan platform P2P lending	0,174	0,005	Berpengaruh
H3: Pengaruh Biaya Proses Pinjaman terhadap Niat berperilaku untuk menggunakan platform P2P lending	0,235	< 0,001	Berpengaruh
H4: Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Niat berperilaku untuk menggunakan platform P2P lending	0,127	0,031	Berpengaruh
H5: Pengaruh Fleksibilitas Aplikasi Pinjaman terhadap Niat berperilaku untuk menggunakan platform P2P lending	0,377	< 0,001	Berpengaruh
H6: Pengaruh Niat berperilaku untuk menggunakan platform P2P lending terhadap Penggunaan Aktual platform P2P lending	0,761	< 0,001	Berpengaruh

Sumber: Data Diolah

Dari hasil uji tabel 2, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen kecuali proses pinjaman yang artinya pelaku UMK tidak memperlakukan seluruh urutan langkah, dari waktu aplikasi pinjaman yang diterima sampai ditutup. Selain itu, dari semua faktor yang diuji, didapat bahwa faktor fleksibilitas aplikasi pinjaman merupakan faktor yang paling tinggi yang membuat pelaku UMK melakukan pinjaman di platform *peer-to-peer lending*. Dari penelitian ini, ada beberapa implikasi. Sebagai perusahaan *fintech peer-to-peer lending*, diharapkan dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMK yang kesulitan mendapatkan pinjaman modal usaha serta meningkatkan kualitas pelayanan. Dari sisi pelaku UMK, kegiatan usaha menjadi lebih efisien dan

diharapkan semakin berkembang sehingga kesejahteraan semakin meningkat. Dari sisi OJK sebagai regulator dan pengawas, mengawasi jalannya *peer-to-peer lending* serta mendukung para pelaku UMK agar dapat memilih perusahaan yang resmi terdaftar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen kecuali proses pinjaman yang artinya pelaku UMK tidak memperlakukan seluruh urutan langkah, dari waktu aplikasi pinjaman yang diterima sampai ditutup. Selain itu, dari semua faktor yang diuji, didapat bahwa faktor fleksibilitas aplikasi pinjaman merupakan faktor yang paling tinggi yang membuat pelaku UMK melakukan pinjaman di platform *peer-to-peer lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Engku, & Abdul, R. A. (2018). Adoption of financial technology (Fintech) in mutual fund/ unit trust investment among Malaysians: unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). *International Journal of Engineering & Technology*, 7, 110–118.
- Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error, vol. 18(1), pp. G, *Journal of Marketing Research*. *Journal of Marketing Research*, 18(1).
- Kock, N. (2014). Advanced Mediating Effects Tests, Multi-Group Analyses, and Measurement Model Assessments in PLS-Based SEM. *International Journal of E-Collaboration*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.4018/ijec.2014010101>
- OJK. (2018). *Daftar perusahaan Fintec yang Terdaftar di OJK*. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10460>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Andi.
- Wibisono, D. (2005). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Empat.